

## **PELAPORAN KEUANGAN UNTUK ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)**

### **Afiliasi :**

Risa watti, SE, M.Ak = [risawati@uwks.ac.id](mailto:risawati@uwks.ac.id) = Hp 081335106941

### **ABSTRAK**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun sebagai panduan sederhana bagi pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang tetap memenuhi prinsip akuntansi. Standar ini mencakup tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini mengkaji UMKM yang dalam praktiknya belum mengacu pada SAK EMKM. Tujuan penelitian adalah menelaah, menggambarkan, dan menganalisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan di perusahaan tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik usaha, observasi terhadap proses pencatatan keuangan, serta penelaahan dokumen pendukung. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) pemilik usaha memiliki pemahaman yang terbatas mengenai prosedur pencatatan dan pelaporan keuangan; (2) format dan isi laporan keuangan yang disusun belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM; dan (3) pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana, dengan kesadaran yang rendah terhadap pentingnya laporan keuangan berbasis standar.

**Kata Kunci:** SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM juga menjadi sarana pengembangan kreativitas dan inovasi yang dapat meningkatkan daya saing di pasar. Namun, pengelolaan UMKM tidak dapat dilepaskan dari penerapan akuntansi yang baik, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun secara tepat dapat memberikan informasi yang

relevan dan andal bagi pengambilan keputusan, baik oleh pelaku usaha maupun pihak eksternal.

Pemerintah melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)** sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. SAK EMKM dirancang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP, dengan pengukuran berbasis biaya historis dan lingkup transaksi yang umum dilakukan UMKM. Standar ini diharapkan mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai kaidah, sekaligus meningkatkan akses mereka terhadap pendanaan dari lembaga keuangan.

Meskipun demikian, masih banyak UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM secara optimal. Hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan pengetahuan akuntansi, persepsi bahwa pencatatan keuangan tidak penting, serta kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga mengurangi kredibilitas informasi keuangan yang disajikan.

Home industri merupakan salah satu UMKM yang telah beroperasi selama lebih dari dua tahun dan memasarkan produknya secara online maupun offline. Meskipun usaha ini berkembang, pencatatan keuangannya masih sederhana, hanya terbatas pada pemasukan dan pengeluaran kas, serta belum mengacu pada SAK EMKM. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan tidak sesuai standar yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan di Home industri, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, sekaligus memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur terkait penerapan SAK EMKM pada UMKM.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan kondisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu dan berfungsi sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan (Kasmir, 2016; Surweni, 2017). Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan minimal terdiri dari: (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode; (2)

Laporan laba rugi selama periode; dan (3) Catatan atas laporan keuangan. Tujuannya adalah menyediakan informasi posisi dan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### **Akuntansi**

Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan informasi ekonomi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan (Manik, 2017; Hanggara, 2019). Akuntansi sering disebut sebagai “bahasa bisnis” karena berperan sebagai sarana komunikasi informasi keuangan antara pihak internal dan eksternal. Penerapan akuntansi mengacu pada standar akuntansi agar laporan yang dihasilkan akurat dan dapat dibandingkan.

### **Siklus Akuntansi**

Siklus akuntansi adalah rangkaian tahapan berulang dalam memproses transaksi keuangan menjadi laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Kartomo & Sudarman, 2019). Proses ini mencakup pencatatan, pengikhtisaran, dan penyusunan laporan, mulai dari pencatatan awal hingga pelaporan akhir.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi (Fahmi, 2012). Laporan keuangan juga menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP, menggunakan basis biaya historis dan hanya mengatur transaksi umum pada entitas skala mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM, 2016; Sularsih & Sobir, 2019). Standar ini diharapkan membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan tanpa kerumitan standar akuntansi umum.

### **Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**

UKM adalah usaha ekonomi produktif berskala kecil atau menengah yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan pemanfaatan sumber daya lokal (Hutagaol, 2012; Wiyani, 2012; Tambunan,

2012). Bentuk usaha UKM dapat berupa perusahaan jasa, dagang, atau manufaktur (Rudianto, 2012).

### **Penyusunan Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

SAK EMKM mengatur tiga komponen utama laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan (memuat aset, liabilitas, dan ekuitas), laporan laba rugi (memuat pendapatan dan beban selama periode), serta catatan atas laporan keuangan (berisi kebijakan akuntansi dan rincian akun). Penyusunan laporan ini bertujuan menyediakan informasi yang relevan, andal, dan mudah dipahami.

### **Penelitian Terdahulu**

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa banyak UKM belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

- **Nanang Shpnhadji dkk. (2017)** menemukan bahwa UMKM jasa laundry di Surabaya belum menerapkan sistem akuntansi sesuai SAK EMKM.
- **Rezta Alfira F. Nur (2017)** menyimpulkan bahwa UKM Konveksi Goods Project hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, belum menyusun laporan sesuai SAK EMKM.
- **Ketut Ari Warsadi dkk. (2017)** menemukan bahwa laporan keuangan UKM PT. Mama Jaya masih sederhana dan manual.
- **Ni Komang Ismadewi dkk. (2017)** mengidentifikasi kendala penerapan SAK EMKM pada usaha ternak ayam broiler, antara lain keterbatasan SDM dan kompetensi akuntansi.
- **Egi Ramadhani (2017)** dan **Thesar Juniardi (2017)** menemukan kendala serupa pada toko ritel dan konveksi, yaitu kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai SAK EMKM.
- **Sukiman (2017)**, **Doddy Primayudia (2017)**, dan **Fransiskus Damian (2017)** menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM yang lengkap mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai siklus akuntansi dan mencakup semua komponen yang disyaratkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif**. Menurut Sugiyono (2018), metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di

mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini dipilih untuk menggali informasi mendalam terkait implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis faktor-faktor yang memengaruhi UKM dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, dengan studi kasus pada Home industri. Peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara, penelusuran dokumen, dan pengumpulan data guna memaparkan implementasi SAK EMKM pada usaha tersebut.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan **data kualitatif** yang diperoleh dari:

- **Data primer:** hasil wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan observasi langsung pada aktivitas operasional Burger Advertising.
- **Data sekunder:** dokumen transaksi, laporan keuangan, serta literatur berupa buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

- **Subjek penelitian:** pemilik, pengurus, dan karyawan Burger Advertising.
- **Objek penelitian:** laporan keuangan yang diterapkan pada Burger Advertising.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap:

1. **Survei pendahuluan:** untuk mengidentifikasi kondisi laporan keuangan awal.
2. **Observasi:** pengamatan langsung aktivitas usaha dan pencatatan keuangan.
3. **Wawancara:** dilakukan dengan Ibu Tri Martha Herawati selaku pemilik usaha untuk memperoleh informasi mendalam terkait penerapan SAK EMKM.
4. **Dokumentasi:** pengumpulan bukti fisik berupa catatan transaksi, laporan keuangan, dan dokumen pendukung lainnya.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara **interaktif** mengikuti tahapan menurut Sugiyono (2019):

1. **Pengumpulan data:** melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. **Reduksi data:** merangkum dan memilih informasi yang relevan.
3. **Penyajian data:** menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.
4. **Penarikan kesimpulan:** menganalisis hasil temuan untuk menggambarkan kondisi penerapan SAK EMKM pada objek penelitian.

Dalam proses ini, peneliti juga membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, sebagai hasil implementasi langsung pada studi kasus.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada usaha home industri sebuah Usaha ini dirintis oleh Frans selama kurang lebih dua tahun dan kini memiliki 7 orang karyawan. Meskipun omzet harian mencapai Rp20–30 juta, pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum mengikuti standar akuntansi.

Struktur organisasi di home industri sederhana, dengan pembagian tugas utama meliputi direktur, administrasi, produksi, dan penjualan. Waktu kerja berlangsung enam hari seminggu dengan durasi delapan jam per hari.

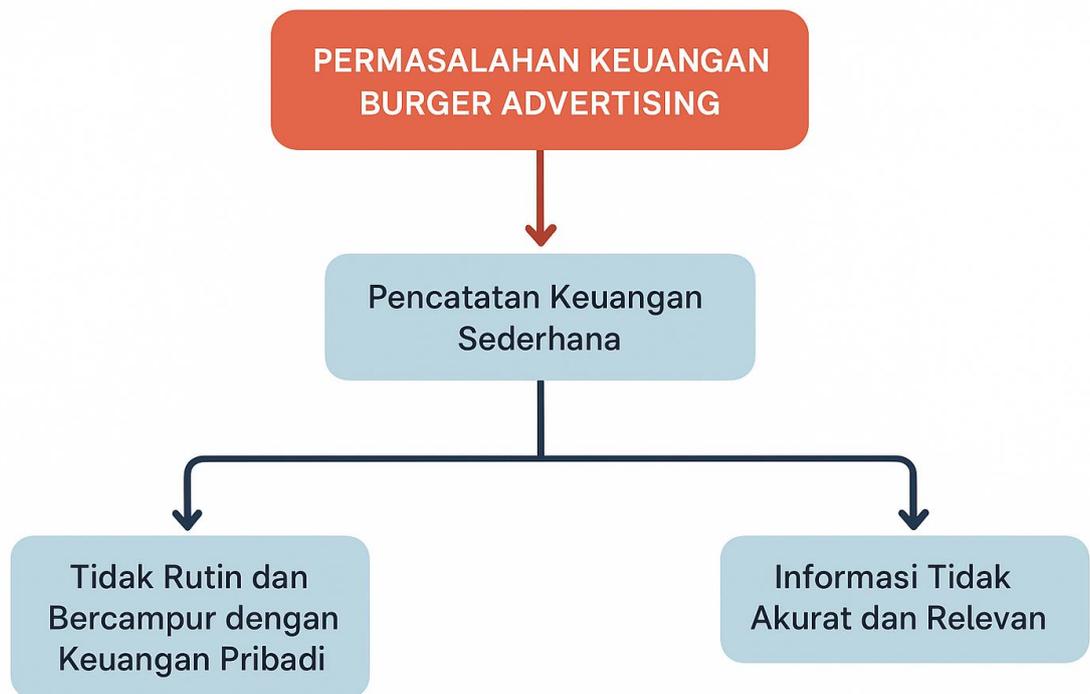
Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pemilik sekaligus manajer keuangan belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sistematis. Alasan utama meliputi:

1. Tidak memahami manfaat laporan keuangan sebagai alat pemantauan posisi dan kinerja keuangan.
2. Tidak mengetahui tujuan pembuatan laporan keuangan bagi pengambilan keputusan internal maupun eksternal.

Sistem pencatatan saat ini hanya mencatat transaksi dasar (penjualan, pembelian, kas masuk/keluar, pembayaran piutang/utang) tanpa mengikuti siklus akuntansi. Pencatatan dilakukan tidak rutin, bercampur dengan keuangan pribadi, dan tidak menghasilkan informasi yang akurat maupun relevan bagi pihak eksternal.

Pembahasan menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan home industri belum memenuhi karakteristik laporan keuangan yang baik (mudah dipahami,

relevan, akurat). Minimnya pengetahuan akuntansi dan ketiadaan tenaga khusus pembukuan menyebabkan usaha ini hanya mengevaluasi omzet tanpa melakukan pencatatan formal. Kondisi ini berisiko terhadap akurasi informasi keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.



### Laporan Hasil

Berdasarkan pencatatan jurnal umum dan posting ke buku besar, untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2022 menunjukkan kinerja positif dengan **Laba bersih sebesar Rp 115.038.278**. Aset lancar didominasi oleh kas (Rp 168.754.500) dan piutang (Rp 22.300.000). Neraca menunjukkan total aset Rp **788.498.000** dan total ekuitas Rp **785.998.000** — struktur modal kuat dengan liabilitas relatif kecil (hutang usaha Rp 2.500.000).

**Catatan penting:** di bagian Catatan atas Laporan Keuangan (No.9) disebutkan angka penjualan Rp **329.475.000**, tetapi seluruh proses pembukuan (neraca saldo & laporan laba rugi) menggunakan jumlah **Penjualan = Rp 239.550.000**. Ada *inkonsistensi pencantuman angka* yang perlu diperiksa dan diluruskan (kemungkinan salah ketik pada catatan).

### Hasil Utama (angka-angka kunci)

- **Penjualan (pendapatan): Rp 239.550.000**

- **Harga Pokok Penjualan (Beban Pokok): Rp 55.087.500**
- **Laba Kotor: Rp 184.462.500**
- **Jumlah Beban Usaha: Rp 69.424.222** (termasuk upah, listrik, telepon, penyusutan)
- **Laba (Rugi) Bersih sebelum pajak: Rp 115.038.278**
- **Kas akhir tahun: Rp 168.754.500**
- **Piutang usaha akhir tahun: Rp 22.300.000**
- **Persediaan akhir tahun: Rp 2.435.000**
- **Aset tetap (setelah akumulasi penyusutan): Rp 595.008.500** (diperoleh dari HG perolehan aktiva tetap Rp 750.740.000 dikurangi akumulasi penyusutan Rp 155.731.500)
- **Hutang usaha: Rp 2.500.000**
- **Modal disetor: Rp 500.000.000**
- **Saldo laba ditahan: Rp 170.959.722**

### **Rasio Keuangan Penting (interpretasi singkat)**

Perhitungan rasio berdasarkan angka-angka laporan:

- **Current Ratio** =  $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$   
 $\frac{\text{Aset Lancar} = \text{Kas} + \text{Piutang} + \text{Persediaan} = \text{Rp } 193.489.500}{\text{Kewajiban Lancar} = \text{Rp } 2.500.000}$   
 → **Current Ratio = 77,40** (sangat tinggi — menunjukkan likuiditas sangat kuat, kewajiban lancar kecil dibanding aset lancar)
- **Gross Profit Margin** =  $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} = \frac{184.462.500}{239.550.000}$   
 → ~ **77,00%** (margin kotor sangat tinggi — biaya pokok relatif rendah terhadap penjualan)
- **Net Profit Margin** =  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} = \frac{115.038.278}{239.550.000}$   
 → ~ **48,02%** (sangat baik — hampir setengah dari penjualan menjadi laba bersih)
- **Return on Assets (ROA)** =  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} = \frac{115.038.278}{788.498.000}$   
 → ~ **14,59%**

- **Return on Equity (ROE)** = Laba Bersih / Ekuitas = 115.038.278 / 785.998.000  
→ ~ **14,64%**

**Interpretasi singkat:** perusahaan sangat likuid dan sangat menguntungkan pada periode ini. Margin dan pengembalian modal berada pada level yang menarik. Namun angka-angka ekstrem (mis. current ratio 77) juga menandakan modal kerja yang besar menganggur (banyak kas relatif terhadap kewajiban) atau hutang jangka pendek yang sangat kecil.

### **Pengamatan & Temuan (kualitatif)**

1. **Inkonsistensi data:** seperti disebutkan, ada perbedaan angka penjualan antara bagian catatan (Rp 329.475.000) dan neraca saldo/laporan laba rugi (Rp 239.550.000). Perlu diverifikasi sumber angka mana yang benar (mungkin salah ketik atau transaksi belum dimasukkan di jurnal tertentu).
2. **Kas besar:** saldo kas akhir relatif besar dibandingkan kebutuhan operasional dan hutang. Jika kas menganggur, manajemen dapat mempertimbangkan pengelolaan surplus kas (investasi jangka pendek, pembayaran hutang, atau modal kerja untuk ekspansi).
3. **Piutang:** piutang Rp 22,3 juta — perlu manajemen penagihan yang baik agar tidak menjadi piutang tak tertagih.
4. **Penyusutan & aktiva tetap:** beban penyusutan tahunan besar (Rp 42.274.222). Pastikan metode dan masa manfaat aset tetap sudah sesuai kebijakan akuntansi (dan dokumen penunjang ada).
5. **Biaya operasional relatif terkendali:** biaya listrik/telepon tiap bulan konsisten (Rp 350.000), upah rutin Rp 1.500.000 per periode (jumlah tahunan Rp 18.750.000) — hal ini membantu stabilitas biaya.
6. **Hutang usaha rendah:** hutang usaha hanya Rp 2.500.000; baik untuk solvabilitas namun bisa jadi menandakan kurangnya pemanfaatan kredit supplier yang bisa meningkatkan likuiditas.

### **Rekomendasi Tindakan**

1. **Verifikasi & Koreksi:** segera verifikasi angka yang tidak konsisten (khususnya angka penjualan di catatan). Lakukan koreksi jurnal jika diperlukan dan buat revisi neraca saldo serta laporan keuangan jika ada perbedaan.

2. **Manajemen Kas:** susun cash forecast; bila kas surplus dipakai untuk investasi jangka pendek atau mengurangi biaya bunga (jika ada pinjaman) agar ROI lebih baik.
3. **Kebijakan Piutang:** tetapkan kebijakan kredit dan penagihan (jangka waktu, reminder, provisi piutang tak tertagih) untuk mengurangi risiko piutang.
4. **Kontrol Internal:** perkuat bukti transaksi, otorisasi pengeluaran, dan rekonsiliasi bank bulanan untuk mencegah kesalahan pencatatan.
5. **Pelaporan & Catatan:** rapikan catatan atas laporan keuangan (format bahasa baku, data lengkap seperti alamat, kegiatan, jumlah karyawan, struktur organisasi) agar laporan bisa dipakai untuk audit atau pinjaman.
6. **Pertimbangkan Analisis Lanjutan:** analisis trend penjualan per bulan, analisis margin per produk/jasa, dan break-even point untuk perencanaan bisnis.

Secara akuntansi/performa, home industri mencatat tahun 2022 dengan profitabilitas tinggi dan posisi likuid yang sangat kuat. Namun terdapat beberapa hal administrasi yang perlu diluruskan (khususnya inkonsistensi angka penjualan) dan peluang untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan kas. Setelah verifikasi data, laporan ini siap dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penerapan akuntansi pada UMKM home industri dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan masih menggunakan dasar kas dan belum sepenuhnya menerapkan konsep kesatuan usaha karena pencampuran transaksi pribadi dan usaha. Meski pemilik memahami SAK EMKM dan menganggap pencatatannya efektif, masih terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang SAK EMKM, ketiadaan tenaga akuntansi profesional, serta pencatatan yang belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Selain itu, kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan dan pengawasan dari pihak eksternal masih rendah, sehingga pengelolaan keuangan belum optimal.

Berdasarkan hasil analisis penerapan akuntansi pada UMKM home industri dapat disimpulkan bahwa:

1. Dasar pencatatan yang digunakan adalah **basis kas**, di mana transaksi hanya diakui saat kas diterima atau dikeluarkan.

2. Home industri telah menerapkan **SAK EMKM** dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun masih terdapat keterbatasan pengetahuan pemilik dan belum adanya tenaga akuntansi profesional.
3. Konsep **kesatuan usaha** belum diterapkan dengan baik, karena pencatatan keuangan usaha masih tercampur dengan keuangan pribadi.
4. Kendala utama yang dihadapi meliputi:
  - Kurangnya pemahaman pemilik terkait SAK EMKM.
  - Tidak adanya tenaga akuntansi profesional.
  - Penerapan akuntansi yang belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.
  - Minimnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan.
  - Tidak adanya pengawasan dari pihak terkait, seperti pemerintah atau regulator.

## **SARAN**

1. **Peningkatan kualitas pencatatan keuangan**  
Pemilik home industri perlu mencatat seluruh transaksi sesuai siklus akuntansi dan memperhatikan pencatatan aset, bukan hanya pendapatan serta beban, agar laporan keuangan lebih akurat dan bermanfaat.
2. **Penerapan SAK EMKM secara penuh**  
Laporan keuangan hendaknya disusun sesuai SAK EMKM untuk memudahkan evaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan secara tepat, dan menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis.
3. **Pemisahan keuangan pribadi dan usaha**  
Diperlukan penerapan konsep kesatuan usaha dengan memisahkan pengeluaran perusahaan dari pengeluaran rumah tangga, sehingga laba dan kinerja usaha dapat dihitung dengan jelas.
4. **Penyusunan laporan laba rugi secara rutin**  
Pemilik sebaiknya membuat laporan laba rugi untuk memantau keuntungan atau kerugian usaha serta menghindari pencampuran biaya pribadi dengan biaya operasional usaha.
5. **Peningkatan kapasitas SDM dan pemahaman akuntansi**  
Mengikuti pelatihan atau pendampingan akuntansi UMKM akan

membantu pemilik memahami pentingnya pencatatan keuangan yang benar dan sesuai standar.

## DAFTAR PUSTAKA

Mutiah, Rizky Aminatul. 2019. International Journal of Social Science and Business. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. 7.

Yuli Rawun, Oswald N. Tumilaar . 2019. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Studi kasus UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado. 11.

Sugiono, 2018. Metode Penelitian: Pengertian & Jenis menurut Para Ahli. <https://serupa.id/metode-penelitian/>

Usaha Kecil dan Menengah. Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2021 ([https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha\\_Kecil\\_dan\\_Menengah](https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_Kecil_dan_Menengah), diakses Oktober 2021)

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah* : Jakarta.

Atmaja, Anantawikrama Tungga, DKK. 2017. *Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) Pada usaha ternak ayam boiler (studi kasus pada usaha I wayan sudiarsa desa pajahan kecamatan pupuan kabupaten tabanan*. Fakultas ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha.

Djuwito. DKK. 2017. *Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berdasarkan SAK EMKM di surabaya*. Fakultas Ekonomi. STIE Perbanas Surabaya.

Julianto, Putu, DKK. 2017. *Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah pada PT. Mama Jaya*. Fakultas ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta : Rajawali Pers.

Julianto, Putu, DKK. 2017. *Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan*

*menengah pada PT. Mama Jaya. Fakultas ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha.*

Juniardi, Thesar. 2017. *Penyusunan laporan keuangan usaha kecil menengah (UKM) Konveksi Astra Berdasarkan SAK EMKM.* Fakultas ekonomi.

Kartikahadi, Hans. Rosita Uii Sinaga, DKK. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS.* Jakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia

Nur, Rezta Alfira Firmadhani. 2017. *Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) Pada usaha kecil menengah(UKM) Studi kasus pada konveksi Goods Project Bandung.* Fakultas Ekonomi.

Primayudia, Doddy. 2017. *Penyusunan laporan keuangan usaha budidaya ikan nila dikeramba “sejahtera” berbasis SAK EMKM.* Fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas Tanjungpura Pontianak.

Ramadhani, Egi. 2017. *Analisis penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan toko abang apple.* Fakultas Ekonomi

